

## Penggunaan Tiktok dan Flipgrid sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan speaking

M Ghoni Raihan<sup>1\*)</sup>, M. Tolkhah Adityas, M.Pd.B.I., Ph.D<sup>2</sup>, & Muhammad Arif Yuniar, S.Pd.,M.Hum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMK N 2 Sewon

---

### Key Words:

Efektivitas, Kualitatif, Kendala, Media pembelajaran

---

**Abstrak** Media pembelajaran merupakan suatu aspek yang perlu dikembangkan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil dari penelitian ini, adalah media pembelajaran berbasis Tiktok dan Flipgrid. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dan kendala yang dihadapi pendidik dalam menerapkan media ini sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperoleh data dari hasil wawancara dari salah satu guru mata Pelajaran di sekolah. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru menerapkan kedua media tersebut untuk meningkatkan minat belajar peserta didik serta memiliki efektivitas yang cukup baik namun masih terdapat kendala yang masih perlu diatasi oleh pendidik untuk mengembangkan kedua media tersebut.

---

## PENDAHULUAN

Penting bagi kita untuk memperhatikan pendidikan terutama di Indonesia. Pendidikan yang berkualitas mempengaruhi kehidupan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas itu sendiri dapat terjadi jika lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang baik dan bermutu tinggi. Oleh karenanya, banyak lembaga pendidikan di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pelayanannya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Salah satu faktor penunjang kualitas pendidikan adalah media pembelajaran. Secara umum media pendidikan merupakan alat yang menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, media pembelajaran mengacu pada segala sesuatu yang dapat memudahkan pembelajaran dengan cara merangsang pikiran, emosi, perhatian, kemampuan, atau keterampilan siswa. (Ekayani, 2017). Media pembelajaran merupakan aspek vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Disini guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk kreatif dan *update* tentang hal-hal yang terjadi saat ini sehingga bisa beradaptasi dengan perubahan zaman yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan peserta didik agar tercipta pendidikan yang menyenangkan, berkualitas dan bermutu.

Keberhasilan media pembelajaran yang berkualitas dan bermutu ditunjukkan oleh terjadinya peningkatan kemampuan pada peserta didik, salah satunya adalah kemampuan berbicara atau *speaking skill*. Berbicara merupakan suatu metode komunikasi verbal yang bertujuan untuk mengungkapkan makna secara jelas dan lancar melalui penggunaan kata dan kalimat. (Aprinawati, 2017). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan suatu aspek vital dalam pendidikan. Dengan memiliki komunikasi yang bagus antara pendidik dengan peserta didik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman.

Namun tak bisa dipungkiri bahwa pendidik di Indonesia masih belum bisa mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan terkini dan menyesuaikan dengan kondisi terkini atau zaman yang berubah. Masih ada pendidik yang cenderung menggunakan media lama atau sudah tertinggal zaman karena belum bisa menggunakan media baru yang

sudah ada di era sekarang untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara / *speaking skill*.

Ini menyebabkan minat belajar peserta didik berkurang. Minat adalah suatu rasa keinginan dan ketertarikan yang tidak terucapkan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan. (Astuti, 2017). Mereka merasa bahwa media yang digunakan semakin menyulitkan mereka. Sehingga mereka akan lebih cenderung pasif dalam pembelajaran dan menyebabkan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara / *speaking skill* terhadap peserta didik terhambat. SMK N 2 SEWON sebagai subjek penelitian dan observasi artikel ini sendiri sudah ada beberapa guru yang beralih ke media online seperti *Whatsapp*, *E-book* dan sumber dari internet. Namun itu semua bukanlah hal baru bagi generasi z yang sudah sangat terbiasa menggunakan media-media tersebut dan mereka cenderung untuk menggunakannya sebagai kepentingan pribadi. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk lebih bisa memanfaatkan kemajuan generasi menjadi sebuah hal positif dan menguntungkan bagi pembelajaran, salah satunya adalah mengembangkan media pembelajaran.

Adanya media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan terkini dapat meningkatkan kualitas pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam berbicara bahasa Inggris.. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan hal penting bagi pendidik maupun peserta didik untuk berkontribusi meningkatkan pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara / *speaking skill*. Sehingga tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi berharga bagi bidang pendidikan dan memberikan wawasan yang luas tentang bagaimana media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan terkini dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya meningkatkan kemampuan berbicara / *speaking skill* pada peserta didik. Artikel ini juga menunjukkan efektivitas dan kendala dari media yang digunakan.

## METODE

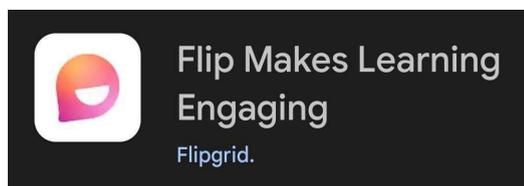
Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah kejuruan di Bantul selama 7 hari dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui metode observasi dan wawancara. *The qualitative approach is a method that incorporates elements of trends, non-numerical calculations, descriptive situations, in-depth interviews, content analysis, snowballing, and stories into research proposals, processes, hypotheses, fieldwork, data analysis, and data conclusions before writing.* (S, 2022). Data diperoleh dari narasumber yang merupakan salah satu guru Bahasa Inggris sekaligus wakil kepala sekolah bidang Humas di suatu sekolah menengah kejuruan.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas untuk mengamati media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau *speaking skill* peserta didik. Selain itu, wawancara juga dilakukan dua kali dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait media pembelajaran yang digunakan seperti efektivitas dan kendala yang dialami guru dalam menerapkan media tersebut. Dari data yang diperoleh, peneliti merangkum beberapa informasi penting dan akan direpresentasikan melalui konteks artikel ilmiah dengan tujuan untuk memberikan wawasan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan berbicara / *speaking skill* dengan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan terkini.

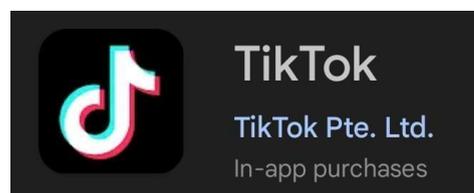
## DISKUSI

Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan terkini yang digunakan dengan fokus tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara / *speaking*

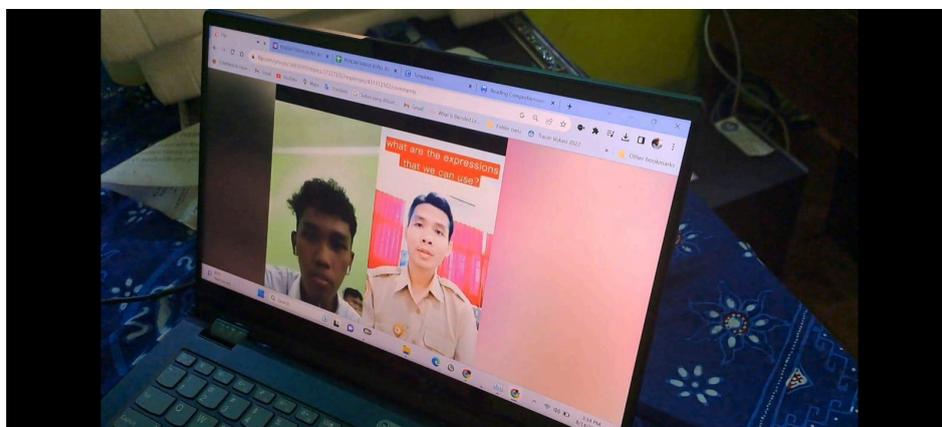
*skill* peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan adalah Tiktok dan Flipgrid. Tiktok adalah sebuah media sosial berbasis video singkat yang memiliki banyak sekali pengguna baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sedangkan Flipgrid adalah sebuah platform pembelajaran yang memiliki kesamaan dengan Google Classroom namun bedanya Flipgrid adalah aplikasi berbasis video, text dan pesan suara.



Gambar 1. Flipgrid



Gambar 2. Tiktok



Gambar 3. Penerapan media

Banyak yang mengira bahwa Tiktok merupakan platform media sosial yang terkenal dengan joget-joget dan semacamnya. Namun tak disangka, semakin berkembangnya pemikiran Masyarakat. Tiktok bukan hanya menjadi sebuah platform hiburan namun juga menjadi sebuah media pembelajaran. Ada banyak video yang dibuat sebagai tempat untuk belajar dan diskusi. Hal ini yang dimanfaatkan oleh narasumber yang merupakan salah satu guru Bahasa Inggris di SMK N 2 Sewon. Beliau menerapkan media ini karena menurutnya ini merupakan media yang bagus untuk meningkatkan kemampuan berbicara / *speaking skill* peserta didik.

Di dalam aplikasi Tiktok ini terdapat fitur stitch yang berfungsi untuk berduet dengan orang lain di dalam satu video. Fitur ini dimanfaatkan oleh beliau dengan cara mencari video yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas contohnya adalah *asking and giving opinion*. Setelah menemukan video yang akan dijadikan bahan materi, kemudian beliau meminta peserta didik untuk menggunakan fitur stitch di Tiktok untuk berduet dengan video yang dijadikan bahan pembelajaran tersebut. Sedangkan fungsi aplikasi Flipgrid disini adalah sebagai platform pengumpulan tugas yang sudah dikerjakan melalui aplikasi Tiktok sebelumnya. Video yang sudah selesai kemudian diunduh dan diunggah di Flipgrid. *Flipgrid is a fantastic tool for encouraging social learning and assisting students in mastering the creation of digital video material. Students value its convenience and comfortable user interface since it is easy to use.* (Stoszkowski, 2018). Aplikasi Flipgrid ini akan sangat

bermanfaat untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran karena mudah dan simple digunakan.

Kedua aplikasi ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memiliki efektivitas yang cukup baik bagi peserta didik maupun pendidik itu sendiri. Efektivitas yang dapat diperoleh dari aplikasi Tiktok yang pertama adalah mudah dalam mencari bahan materi dikarenakan banyak sekali pengguna di seluruh dunia yang menggunakan aplikasi. *With 243 million users, a 58.2% rise year over year, short video development was intense in 2017. 12.5261 million "Tik Tok" users were active in February of 2018.* (Xu et al., 2019) . Dari banyaknya pengguna Tiktok yang disebutkan dalam data tersebut akan banyak pula orang yang membuat bermacam macam video, khususnya adalah video pembelajaran. Yang kedua, relevan dengan peserta didik. Dari data yang diperoleh bahwa seluruh siswa kelas narasumber merupakan pengguna aplikasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa aplikasi tersebut sudah tidak asing bagi mereka. Yang ketiga adalah mempunyai fitur yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran. Dalam kasus ini, fitur yang bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan kemampuan berbicara / *speaking skill* peserta didik adalah fitur stitch.

Sedangkan efektivitas dari aplikasi Flipgrid yang pertama adalah hemat penyimpanan ruang. “ Flipgrid itu punya arsi video namun tidak membebani memori hp kita” ujar narasumber. Ini menjadi salah satu keunggulan tersendiri dari aplikasi Flipgrid dibandingkan dengan platform pembelajaran yang lain. Selain itu Flipgrid juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk refleksi diri bagi peserta didik. “diluar topik speaking, peserta didik juga bisa memberikan refleksi pembelajaran contohnya refleksi pembelajaran dalam 1 minggu”. Mengingat dan merenungkan terhadap suatu aktivitas yang diamati merupakan refleksi. Refleksi adalah memahami prosedur, permasalahan, dan tantangan aktual dalam kegiatan strategis. (Wibawa, n.d.). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa refleksi pembelajaran adalah merenungkan suatu Tindakan pembelajaran dengan memahami proses, kendala, dan masalah dalam proses pembelajaran sehingga bisa memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Yang ketiga adalah bersifat tertutup / *privat*. Menurut narasumber Flipgrid ini disiapkan sebagai media pembelajaran sehingga system yang ada dalam aplikasi ini lebih aman karena bisa diatur siapa saja yang bisa masuk ke grup itu sehingga pengguna lain yang diluar grup tidak bisa melihat video yang diunggah di grup tersebut. Oleh karena itu, aplikasi ini sangat cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena peserta didik akan merasa lebih aman dan nyaman karena pengguna di luar grup tidak bisa melihat video mereka. Namun tetap saja, walaupun ada banyak efektivitas dalam kedua aplikasi tersebut. Ada banyak juga kendala yang dialami guru dalam menerapkan media tersebut ke pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara terhadap narasumber yang merupakan seorang pendidik di sekolah tersebut, kendala yang dialami dalam menerapkan media ini yang pertama adalah koneksi internet / wifi di sekolah. Salah satu kekurangan dalam menerapkan media ini adalah harus terhubung dengan koneksi internet. Menurut narasumber, walaupun sudah ada koneksi wifi di sekolah namun tetap saja masih ada beberapa kelas yang tidak bisa terhubung dengan wifi karena jangkauan nya yang terlalu jauh. Bisa dikatakan bahwa jangkauan wifi di sekolah tersebut belum menyeluruh sehingga peserta didik yang tidak bisa terhubung dengan wifi terpaksa untuk memakai koneksi internet mereka sendiri. Ini bisa menjadi kendala yang akan menghambat jalannya pembelajaran apabila belum bisa terselesaikan dengan baik.

Yang kedua adalah harus meyakinkan dan mengenalkan siswa. Walaupun peserta didik sudah sangat familiar dengan aplikasi tiktok namun sebaliknya, aplikasi Flipgrid ini merupakan platform baru yang baru mereka kenal sehingga kendala guru yang terjadi disini adalah harus meyakinkan mereka dan mengajak mereka karena kurangnya minat yang terjadi pada awal percobaan media ini.

Beberapa peserta didik sempat menolak penerapan media ini secara mentah mentah. "apalagi anak yang mengerti dengan teknologi, mereka menolak secara mentah mentah karena mereka tahu bahwa video mereka akan di publish" ujar narasumber. Oleh karena itu tugas guru disini meyakinkan mereka dengan menjelaskan teknis atau sistem aplikasi Flipgrid ini bekerja. "saya meyakinkan anak anak bahwa lingkungannya itu aman, tidak semua orang bisa melihat" tegas narasumber. Kemudian kendala yang terkahir adalah harus menjelaskan detail penugasan yang diberikan. Dalam memberikan penugasan di kedua media ini, perlu adanya penjelasan secara detail tentang apa yang harus mereka lakukan sehingga mereka bisa memahami tugas yang diberikan. menurut narasumber ada 2 kemungkinan yang terjadi apabila informasi mengenai tugas tidak dijelaskan dengan detail. Yang pertama peserta didik akan bingung dengan napa yang harus mereka lakukan dan kemudian yang kedua adalah mereka tidak akan mengerjakan tugas itu sama sekali.

Dari berbagai macam kendala tersebut ini akan menjadi tugas berat guru dalam menyelesaikan permasalahan ini. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang diharapkan dari guru dalam bidang pekerjaannya. Keterampilan ini memungkinkan pendidik untuk mengontrol dan merencanakan pengajaran. (Ariesca et al., 2021). Data memperoleh bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Yang pertama adalah harus melakukan komunikasi secara detail dengan peserta didik di hari sebelum pembelajaran dilaksanakan tentang materi, tugas apa yang akan diberikan dan alat atau kebutuhan apa yang perlu disiapkan dalam pembelajaran. Yang kedua adalah guru sebagai pendidik harus memahami peserta didiknya tentang hal apa yang membuat mereka kesulitan dalam mengerjakan tugas atau memahami materi yang diberikan yang berdampak pada kurangnya minat belajar menggunakan media yang diterapkan. Yang ketiga adalah dengan menerapkan kedua media ini sepraktis mungkin sehingga anak akan lebih merasa mudah dalam menggunakannya.

Dan yang terakhir adalah peserta didik harus diberi bekal materi yang cukup. Dengan diberikan bekal materi yang cukup akan memudahkan mereka dalam mengerjakan tugas atau memahami materi yang diberikan. Contohnya adalah guru sebagai pendidik harus memberikan contoh tugas yang akan diberikan ke peserta didik dengan tujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir mereka.

## KESIMPULAN

Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada seorang pengajar di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil dari penelitian ini adalah media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan terkini. Media tersebut berupa Tiktok dan Flipgrid. Kedua media digunakan karena memiliki efektivitas yang cukup baik dibandingkan dengan media yang lain dalam meningkatkan kemampuan berbicara / *speaking skill* peserta didik. Namun masih terdapat beberapa kendala yang harus dibenahi oleh guru untuk bisa menerapkan kedua media tersebut ke dalam pembelajaran dengan maksimal. Dalam penelitian ini juga dijelaskan tentang beberapa cara yang sudah dilakukan guru dalam mengatasi berbagai kendala yang terjadi dalam penerapannya.

Hasil dari penelitian ini yaitu media pembelajaran berbasis Tiktok dan Flipgrid ini diharapkan mampu untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga bisa diterapkan oleh guru-guru lain dalam proses pembelajarannya yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan terkini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan petunjuk, rahmat, dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan artikel yang berjudul Penggunaan Tiktok Dan Flipgrid Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking ini. Kemudian saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang luar biasa kepada pihak yang telah membantu saya dalam proses serta penyusunan artikel ini, diantaranya ucapan terima kasih untuk :

1. Bapak Yuliono dan Ibu Sumiatun selaku orang tua saya yang telah mendukung dan mendoakan saya selama ini. Dengan dukungan dan doanya saya bisa menyelesaikan artikel ini dengan baik.
2. Universitas Ahmad Dahlan yang telah menyelenggarakan program PLP 1. Dengan kegiatan ini, kami bisa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan kami.
3. SMK N 2 SEWON yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan observasi dengan tujuan untuk menyelesaikan artikel ini. Dengan perizinan dan bimbingan kepala sekolah, guru-guru, dan staff saya bisa menyelesaikan artikel ini dengan baik.
4. Ibu Siti Muyana M.Pd selaku Dosen Koordinator Lapangan yang telah mengkoordinasi program PLP 1 saya selama proses penelitian di sekolah.
5. Bapak M. Tolkhah Adityas, M.Pd.B.I., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membantu dan membimbing saya dalam proses penulisan artikel ini.
6. Bapak Muhammad Arif Yuniar, S.Pd.,M.Hum. selaku guru pamong kami di SMK N 2 Sewon yang telah menjadi narasumber utama saya dan sudah mengizinkan saya untuk mengobservasi pembelajaran di kelas. Dengan bantuan beliau lah saya bisa mengumpulkan data dan menyelesaikan artikel ini dengan baik.
7. Teman-teman sekelompok PLP 1 yang telah membantu saya dalam melaksanakan program PLP 1 sehingga saya bisa meneliti dan mengobservasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). ANALISIS KESULITAN GURU PADA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MALUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *PROGRES PENDIDIKAN*, 2(1), 20–25. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>
- Astuti, L. S. (2017). PENGUASAAN KONSEP IPA DITINJAU DARI KONSEP DIRI DAN MINAT BELAJAR SISWA. In *Jurnal Formatif* (Vol. 7, Issue 1).
- Ekayani, P. (2017). *PENTINGNYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA*. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>
- S, L. (2022). *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. <http://puslit.petra.ac.id/journals/management/>
- Stoszkowski, J. (2018). Using Flipgrid to develop social learning. *Journal of Learning and Teaching*, 11. <https://doi.org/10.1177/1469787412467123>
- Wibawa, S. (n.d.). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131570315/pengabdian/penelitian-tindakan-kelas-plpg2012.pdf>
- Xu, L., Yan, X., & Zhang, Z. (2019). Research on the Causes of the “Tik Tok” App Becoming Popular and the Existing Problems. *Journal of Advanced Management Science*, 7, 59–63. <https://doi.org/10.18178/joams.7.2.59-63>